

BAB IV

KESIMPULAN

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah provinsi dengan banyak ragam budayanya, salah satunya ialah kesenian rakyat yang memiliki sifat sederhana hidup dan berkembang di masyarakat pedesaan atau lokal. Terutama seni kerakyatan *jathilan* tentunya sampai saat ini masih populer dikalangan masyarakat. Kesenian *jathilan* putri Wanudya Sahasika merupakan seni kerakyatan yang masih digemari oleh masyarakat sebagai tonton bersifat hiburan.

Komunitas kesenian *jathilan* putri Wanudya Sahasika terletak di dusun Kweni, Panggunharjo, Sewon, Bantul, komunitas ini didirikan tahun 2015 secara bersama-sama dan kesenian *jathilan* putri ini yang sudah dikemas dalam tari kreasi baru tetapi tidak meninggalkan pola dasar ciri-ciri *jathilan*. Bentuk penyajian kesenian *jathilan* putri Wanudya Sahasika ditarikan oleh 6 orang sampai 8 orang penari perempuan, 12 orang pengerawit, 4 orang sinden, dan 3 orang pawang bertugas sebagai pembuka dengan doa ritual agar pertunjukan lancar serta menyadarkan penari ketika terjadi *trance* atau kerasukan. Gerak-gerak yang digunakan didominasi gerak rampak, *sigrak* dan tegas yang berpijak pada tarian gaya Yogyakarta lalu dikembangkan. Kesenian *jathilan* putri Wanudya Sahasika diiringi dengan gamelan laras pelog dengan pola iringan lancar, gamelan yang digunakan seperti *kendhang jaipong*, *kendhang batangan*, *saron*, *demung*, *bonang*, *bendhe*, *gong*, *kempul*, dan *drum*.

Pertunjukan kesenian *jathilan* putri Wanudya Sahasika dengan penari perempuan yang mana ditampilkan tidak terkatitan dengan cerita tertentu tetapi

didalam kesenian *jathilan* putri ini menggambar seorang prajurit perempuan yang menunggangi properti kuda *kebang*. Dengan banyak variasi pola lantai yang dibuat seperti lurus, diagonal, dan garis lengkung. Area pertunjukan yang digunakan ialah empat persegi panjang dengan konsep teater arena terbuka yang dipasangi pagar bamboo mengelilingi area pertunjukan, terdapat panggung kecil guna meletakkan alat musik *gamelan*.

Di dalam sajian kesenian *jathilan* putri Wanudya Sahasika memiliki struktur penyajian terdiri 3 bagian yaitu bagian awal, tengah *jogedan* tidak menggunakan properti kuda, akhir dengan adegan *trance*. Pada bagian awal penari bersiap didepan gamelan lalu 2 orang penari bergerak secara rampak kemudian disusul oleh penari lainnya, pada bagian tengah atau *jogedan* diawali dengan gerak *jengkeng* putri kemudian *jogedan* tidak menggunakan properti kuda. Bagian berikutnya yaitu *trance* atau kesurupan dimana gerak tidak beraturan atau tidak terpola bergerak mengikuti alunan musik.

Pertunjukan kesenian *jathilan* putri Wanudya Sahasika menggunakan kostum *jathilan* seperti baju, celana, *jarik*, *stagen*, sampur, dan lain-lain, dengan aksesoris yang menjadi ciri khas *jathilan* ini ialah rambut palsu yang terbuat dari benang wol yang dikucir menjadi satu bersama rambut asli para penari tetapi tidak sering digunakan. Rias yang digunakan rias cantik.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Hadi, Y. Sumandiyo, 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.

Hadi, Y. Sumandiyo, 2007. *Kajian Tari Teks dan Kontek.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hadi, Y. Sumandiyo, 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo, 2016. *Koreografi Bentuk-Tekhnik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hersapandi, 2014, *Ilmu Sosial Budaya Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Hersapandi. 2015, *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat Dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Badan Penerbitan ISI Yogyakarta.

Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Ombak.

Indiyanto. 2010. *Analisis Tari*. Semarang: FBS UNNES

Kuntjara, Esther. 2006. *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.

Kuswarsantyo, 2013. *Laporan Penelitian Seni Jathilan, Bentuk, Fungsi, dan Perkembangannya*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Kuswarsantyo, 2017. *Kesenian Jathilan: Identitas Dan Perkembangannya Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.

Murgiyanto, Sal, 2004, *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra

- Maryeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mardalis, 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pementasan Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Maizarti, 2013, *Tari Adat Ditantang Revitalisasi*, Yogyakarta: Media Kreativa
- Martiara, Rina, 2014, *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta : Badan Penerbitan ISI Yogyakarta.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sumaryono. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pangalaran Sebuah Mozizak Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soemarto, 2014, *Menelusuri Perjalanan Reog Ponorogo*, Ponorogo: CV Kotareog Media.
- Warsito, 2015, *Antrologi Budaya*, Yogyakarta: Ombak

B. Narasumber

- Arga Prasetya, 27 tahun, Sebagai *wiyaga* atau pengedang di Kesenian Jathilan Putri Wanudya Sahasika, berkediaman di Dusun Minggir II, Sendangagung, Sleman, Yogyakarta

Della Febrina Yayan Putranti S.Sn, 26 tahun, ketua Kesenian Jathilan Putri Wanudya Sahasika, berkedianan di Dusun Kweni, RT.02, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Riska Damayanti S.Sn, 24 tahun, Sebagai narasumber dan penari di Kesenian Jathilan Putri Wanudya Sahasika, berkedianan di Dusun Padokan Kidul, Tritonimolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Yesi Sintara, 25 tahun. Sebagai narasumber dan penari di Kesenian Jathilan Putri Wanudya Sahasika, berkedianan di Dusun Krompakan, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta.

C. Webtografi

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bantul#Geografi diakses pada Februari 2023

https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/0000000006/kondisi-geografis.html diakses pada Februari 2023

<https://deepublishstore.com/blog/struktur-organisasi/> diakses pada Maret 2023

<https://youtu.be/TS-pfPGTkoY>

